

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG**

Islam adalah agama yang sempurna, ajarannya meliputi berbagai hal yang ada di dalam kehidupan manusia, mulai dari amalan hati seperti aqidah dan juga amalan fisik seperti ibadah, segala aspek kehidupan ada aturan dan bimbingannya di dalam Islam, itu semua bertujuan untuk membentuk kepribadian yang baik dan akhlak yang mulia, sebagaimana misi yang diemban oleh Nabi Muhammad SAW adalah untuk menyempurnakan akhlak mulia umatnya (Ahmadi, 2004: 29). Bukti dari kesempurnaan agama Islam adalah syariatnya yang menyeluruh di dalam segala aspek kehidupan manusia dan apa yang disyariatkan di dalam Islam pasti benar dan bertujuan untuk membimbing umat manusia agar dapat menjalankan hidup yang benar dan sesuai dengan tujuan penciptaan manusia.

Aturan-aturan atau yang disebut dengan syariat di dalam Islam semuanya datang dari wahyu yang Allah SWT sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril, maka dari itu ajaran Islam sudah pasti benar dan tidak dapat di rubah, di kurangi atau di tambahi lagi, karena wahyu Allah SWT terputus seiring dengan wafatnya Nabi Muhammad SAW, maka dari itu tidak mungkin lagi ada ajaran baru di dalam Islam karena sang penerima wahyu telah wafat. Allah SWT telah memberikan aturan dan arahan yang lengkap di dalam wahyunya agar manusia dapat menyelesaikan masalahnya dengan baik, dan aturan-aturan tersebut ada di dalam al-Qur`an dan as-Sunnah.

Al-Qur`an merupakan kitab suci umat Islam yang di dalamnya termuat segala petunjuk bagi para manusia, mulai dari masalah yang kecil seperti tatacara makan hingga hal yang sangat penting seperti masalah keimanan, termasuk ajaran yang ada di dalam al-Qur`an adalah masalah pendidikan dalam mengusahakan terwujudnya kehidupan manusia yang sejalan dengan eksistensi dirinya dalam kehidupan. Al-Qur`an memiliki gagasan dasar yang amat luas yang mencangkup seluruh aspek kehidupan manusia yang dapat dan harus dijadikan sebagai landasan dasar dalam pengembangan pendidikan Islam (Abdullah, 2001: 68). Syariat Islam ditujukan untuk menjadikan manusia dapat hidup sesuai dengan tujuan dan eksistensinya dalam kehidupannya, yaitu dapat menjadikan dirinya menjadi hamba yang taat, baik perilakunya, benar bicaranya, dan mulia akhlaknya.

Dalam pengertian sehari-hari akhlak umumnya disamakan artinya dengan budi pekerti, kesusilaan, sopan santun dalam bahasa Indonesia, dan tidak berbeda pula dengan arti kata moral, ethic dalam bahasa Inggris. Manusia akan menjadi sempurna jika mempunyai akhlak terpuji serta menjauhkan segala akhlak tercela (Dr. Mansur 2009: 221). Dalam mengembangkan akhlak pada seseorang tentunya tidak terlepas dari pendidikan, baik itu pendidikan keluarga ataupun pendidikan sekolah. Seseorang dikatakan baik jika ucapan dan perbuatannya baik, bagaimana sikap dan perilakunya kepada orang-orang di sekitar merupakan cerminan dari akhlak seseorang, seperti apa yang dijelaskan di dalam hadits berikut:

إِنَّ مِنْ خَيْرِكُمْ أَحْسَنُكُمْ أَخْلَاقًا {مسلم : 1810 }

Sebaik – baik orang diantara kalian adalah orang yang baik akhlaknya (Ahmadi, 2004: 94).

Dari hadits di atas dapat dipahami bahwasanya agama Islam sangat memperhatikan perkara akhlak, karena di dalam hadits tersebut disebutkan bahwa orang yang paling baik adalah orang yang mempunyai akhlak yang paling baik juga, di sini akhlak dijadikan sebagai satu-satunya patokan yang dapat mengukur siapakah manusia terbaik itu.

Dengan pendidikan akhlak yang baik maka dapat menjadikan manusia lebih baik dalam menjalani kehidupannya, akan berkurang tindak kriminalitas pada kehidupan sehari-hari dan akan menumbuhkan sikap mulia pada diri manusia. Akan tetapi jika dilihat akhir-akhir ini banyak sekali orang yang mengesampingkan pendidikan akhlak, mereka menganggap pendidikan akhlak tidak terlalu penting, padahal akhlak merupakan dasar dan landasan yang kokoh bagi kehidupan manusia, sehingga banyak dijumpai manusia yang memiliki akhlak tercela.

Banyak sekali kejadian masa kini yang menunjukkan akhlak tercela yang dimiliki oleh masyarakat, sebagai contoh apa yang terjadi di kota Depok pada tanggal 8 bulan april tahun 2019 satpol PP setempat mengamankan muda-mudi yang sedang berkencan sambil mabuk-mabukan di sebuah rumah makan yang berada di kawasan sumur 7 Beji, jalan Kramat Raya I, Beji. Dari pasangan muda-mudi tersebut ditemukan 5 botol Vodka dan botol kosong minuman berkadar alkohol lebih dari 60%. Masyarakat sekitar juga mengatakan bahwa di tempat tersebut sering dijumpai muda-mudi yang melakukan tindakan

tercela tersebut. Dari kejadian tersebut satpol PP setempat akan rutin mengadakan patroli guna mencegah kejadian serupa yang akan terjadi kembali (Lova, 2019).

Yang kedua pencurian 12 unit sepeda motor yang dilakukan oleh 4 orang di Sumba barat Kupang pada hari senin bulan April tahun 2019, Kapolres Sumba barat, AKBP Michael Erwin menyatakan bahwa pihaknya telah mengamankan 4 pelaku beserta bukti berupa 9 sepeda motor utuh serta 3 motor yang sudah dibongkar guna untuk melenyapkan barang bukti (Piter, 2019).

Selanjutnya ditemukannya 70 Pegawai Negeri Sipil yang terjerat kasus korupsi di Banten pada hari senin tanggal 8 bulan April tahun 2019. Gubernur Banten Wahidin Halim telah memberhentikan dengan tidak hormat seluruh Pegawai Negeri Sipil yang terjerat kasus korupsi di wilayah Banten, hal itu ia lakukan guna menciptakan iklim kerja yang bersih dan memberntuk kinerja ASN di Banten yang lebih baik (Panduwinata, 2019).

Banyak sekali manusia yang telah kehilangan pegangan hidup mereka, hawa nafsu dan ambisi duniawilah yang mereka jadikan sebagai pijakan kehidupan mereka, sehingga tidak terlihat sedikitpun akhlak mulia yang ada pada diri mereka, banyak pula dijumpai orang-orang muslim yang rajin beribadah sholat 5 waktu di masjid, puasa sunnah mereka kerjakan, infak dan shodaqoh tak lupa mereka tunaikan namun akhlak mereka masih saja tidak mereka perhatikan, hanya sikap mereka kepada Allah yang mereka perhatikan sedangkan sikap mereka kepada sesama manusia mereka acuhkan, padahal *Hablu Mina Allah* dan *Hablu Minannas* harus sama-sama diperhatikan.

Dari realita yang telah di jabarkan diatas, maka harus di carikan sebuah solusi untuk menaganinya, salah satunya ialah dengan pendidikan akhlak yang benar yang diperhatikan dengan baik dan dijalankan dengan cara yang sebaik mungkin. Agama Islam yang diketahui sebagai agama yang ajarannya menyeluruh telah memberikan petunjuk mengenai pendidikan akhlak tersebut, sebagaimana tercantum dalam al-Qur`an surat an-Nahl ayat 90 yang berbunyi

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ  
الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ ۗ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran (RI, 2002: 278).

## B. RUMUSAN MASALAH

Mengacu pada uraian yang telah di sebutkan diatas, penulis mengambil pokok permasalahan yang akan di bahas lebih lanjut, hal tersebut adalah :

1. Apa saja nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam al-Qur`an surat an-Nahl ayat 90 *tafsir Ibnu Kasir* ?
2. Bagaimana penerapan nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam al-Qur`an surat An-nahl ayat 90 *tafsir Ibnu Kasir* dalam dunia pendidikan ?

### **C. TUJUAN PENELITIAN**

1. Untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam al-Qur`an surat An-nahl ayat 90 *tafsir Ibnu Kaşir*
2. Untuk mengetahui bagaimana penerapan nilai – nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam al-Qur`an surat An-nahl ayat 90 *tafsir Ibnu Kaşir* dalam dunia pendidikan

### **D. KEGUNAAN PENELITIAN**

Dari hasil penelitian ini, diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat teoritis, dapat bermanfaat sebagai sumbangan pemikiran dalam dunia pendidikan terkhusus pendidikan Islam.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi penulis

Menambah wawasan bagi diri penulis mengenai nilai-nilai pendidikan akhlak yang dapat dijadikan sebagai pedoman dalam bersikap dan berperilaku, dapat juga dijadikan sebagai bekal untuk menerapkan nilai-nilai pendidikan akhlak kepada anak didiknya.

- b. Bagi pembaca

Memberikan pengetahuan mengenai betapa pentingnya nilai-nilai pendidikan akhlak yang harus di terapkan pada kehidupan sehari-hari.

## **E. SISTEMATIKA PEMBAHASAN**

Untuk mempermudah dalam mempelajari dan memahami penelitian ini, maka penulis mencoba mengurutkan sistematika pembahasan. Skripsi ini terdiri dari 6 bab, yaitu:

Bab I adalah pendahuluan dengan berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan, maupun sistematika pembahasan.

Bab II berisi tentang tinjauan pustaka yang merupakan uraian deskriptik mengenai hasil penelitian terdahulu dan kerangka teori yang merupakan konsep-konsep dan teori-teori yang relevan dengan masalah yang diteliti terkait pendidikan multikultural dalam al-Qur'an surah al-Nahl ayat 90 *Tafsir Ibnu Kaşir*.

Bab III berisi uraian metode penelitian yang digunakan dalam penelitian melingkupi pendekatan, jenis penelitian, subyek penelitian, lokasi penelitian, pengumpulan data, kredibilitas, dan analisis data.

Bab IV berisi biografi Ibnu Kaşir yang mencakup riwayat hidup Ibnu Kaşir, karya-karya Ibnu Kaşir, tafsir ayat tentang pendidikan multikultural dalam surah al-Nahl ayat 90 *Tafsir Ibnu Kaşir*.

Bab V berisi hasil penelitian dan pembahasan terkait dengan masalah yang diteliti, yaitu pendidikan multikultural dalam al-Qur'an surah al-Nahl ayat 90.

Bab VI merupakan penutup, berisi dari bagian pokok skripsi. Bab penutup berisi uraian kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup.